

INOVASI PENDIDIKAN
Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik
dalam Menghadapi Abad 21

MENTORING AGAMA ISLAM SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER MAHASISWA

Dwi Novitasari, Arum Haryanti, Ashlihatul Istiqomah Arrobiah, Moh Salimi

Universitas Sebelas Maret

novitasaridwi222@gmail.com

Abstrak. Pemerintah tengah menggalakkan pendidikan karakter pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia termasuk perguruan tinggi. Namun, untuk membentuk karakter mahasiswa jika hanya melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sangatlah sulit. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menunjang penyuksesan pembentukan karakter adalah melalui kegiatan mentoring. Landasan operasional kegiatan mentoring tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kegiatan mentoring ini mempunyai misi membekali mahasiswa untuk menyeimbangkan kecerdasan fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah yang nantinya peserta yang telah mengikuti kegiatan mentoring tersebut akan terbentuk generasi Islami, mempunyai akidah yang kuat, berakhlakul karimah, mandiri, tertata waktunya yang akhirnya peserta mentoring senantiasa terbiasa disiplin dalam beribadah. Ruswandi dan Adeyasa menyatakan bahwa Orientasi mentoring adalah pembentukan karakter dan kepribadian islam peserta (Fatimah, 2014: 17). Fokus pada kajian ini diantaranya: (1) Konsep mentoring agama islam; (2) Dampak mentoring. Kajian ini berupa: (1) Mentoring adalah suatu kegiatan pembinaan interpersonal oleh seseorang guru, dosen atau pembimbing (mentor) kepada siswa, mahasiswa atau siapapun yang dibimbing (mentee) dalam berbagai dimensi kehidupan, sedangkan mentoring agama islam merupakan suatu kegiatan pembinaan interpersonal untuk memupuk kecerdasan spiritual mahasiswa melalui pembinaan oleh seorang mentor.; (2) Dampak yang dihasilkan mentoring diantaranya penambahan wawasan, perubahan perilaku dan perubahan pola pikir yang bermuara pada pembentukan karakter mahasiswa.

Kata kunci: Mentoring, Pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Karakter telah menjadi topik penting dalam dunia pendidikan yang dimulai sejak awal kemerdekaan hingga kini. Dalam kerangka pendidikan karakter, banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan yang melibatkan seluruh elemen akademisi termasuk mahasiswa. Namun seiring perkembangan zaman, banyak kendala yang dihadapi dalam membina karakter generasi muda yang baik. Hal ini tercermin pada berbagai krisis moral generasi muda. Krisis tersebut mewabah menjadi krisis multidimensional, krisis dalam segala bidang yang bermuara pada krisis moral, krisis kepercayaan diri, dan krisis jati diri (Muhammad, 2013).

Pendidikan karakter yang sedang ramai dibicarakan belakangan ini diharapkan menjadi jalan dalam membangun bangsa dan negara. Dalam UU nomor 12 tahun 2012 menegaskan bahwa muatan pendidikan karakter di perguruan tinggi secara akademik terdapat dalam 4 mata kuliah yakni Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama

dan Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Kementrian Pendidikan Nasional melalui Kepmen nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002 telah jauh-jauh hari memasukan PKn dan PAI menjadi mata kuliah Pengembang Kepribadian (Qodratulloh, 2017).

Namun implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata kuliah Pengembang Kepribadian belum cukup efektif dalam membina moral karena hanya berlangsung dalam beberapa SKS. Oleh karena itu, salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengadakan pembinaan secara khusus mengenai karakter dan jati diri (*character and national building*) melalui kegiatan kokurikuler yaitu mentoring agama islam. Menurut Hendriyana (2015) pendidikan agama merupakan komponen penting dalam kurikulum dan pendidikan formal harus mampu menyelenggarakan dan mewadahi pendidikan Islam tersebut guna menciptakan suasana keagamaan dan pembentukan akhlak yang mulia, yang salah satunya yaitu melalui kegiatan mentoring untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan pada masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengkaji sebuah gagasan tentang mentoring agama Islam dan dampaknya bagi pembinaan karakter generasi muda khususnya mahasiswa.

PEMBAHASAN

A. Konsep Mentoring

Menurut Safitri (2011: 9), mentoring adalah sebuah proses pendampingan untuk peningkatan hubungan antara anak dan orang tua, teman sebaya dan guru/dosen yang multidimensional guna membantu anak menghadapi tantangan dan masalah dalam kesehariannya.

Kasper (dalam Sulistyowati, 2009: 13) "*Mentoring is special kind of caring, supportive relationship or partnership between two people that is based on trust and respect.*" (Mentoring adalah yang khusus berkaitan dengan pengawasan, hubungan saling mendukung atau partnership di antara dua orang yang didasarkan ada kepercayaan dan saling menghargai).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, mentoring dapat diartikan sebagai suatu hubungan yang saling mendukung dalam berbagai dimensi (multidimensional) yang didasari rasa kepercayaan dan saling menghargai untuk membantu menghadapi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapannya, mentoring dapat diartikan sebagai program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mentoring dikenal dua istilah yaitu mentor dan *mentee*. Mentor adalah orang yang membimbing sedangkan *mentee* adalah orang yang dibimbing, yangmana dalam pembahasan ini adalah mahasiswa.

Dalam suatu penelitian pelaksanaan mentoring di suatu sekolah menengah pertama, kegiatan mentoring dikatakan berhasil melalui penggunaan beberapa metode diantaranya yaitu ceramah, tanya jawab, hafalan, game, kerja kelompok, dan outbound (Romli dalam Rahman, 2014: 11)

Dalam suatu lembaga ILNA *Youth Centre* Bogor (Sulistiyowati, 2009: 58-61), kegiatan mentoring dilaksanakan dengan menggabungkan beberapa metode diantaranya:

1. *Accelerated Learning*

Accelerated Learning merupakan sistem pembelajaran yang dipercepat.

2. *Quantum Learning*

Quantum Learning yaitu kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat proses belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

3. *Quantum Teaching*

Quantum Teaching merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar situasi belajar.

4. Konseling

Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan mentor terhadap *mentee* nya yang mengalami masalah sehingga dapat teratasi oleh *mentee*. Sedangkan metode penyampaian materi mentoring dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan games.

Pada penerapannya, mentoring di perguruan tinggi dilakukan dengan memadukan beberapa metode. Bahkan saat ini pelaksanaan mentoring sudah dilakukan dengan metode *e-learning* melalui penggunaan aplikasi seperti di Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. Hal ini tentu menjadi sesuatu yang cukup menarik ditengah kesibukan mentor dan *mentee* untuk mengatasi pelaksanaan kegiatan mentoring yang tidak selalu dapat dilaksanakan dengan tatap muka. Seorang mentor juga dapat mengembangkan metode yang digunakan dalam mentoring sehingga kegiatan mentoring lebih mengena sesuai dengan perkembangan mahasiswa.

B. Dampak Mentoring

Dalam suatu lembaga bernama ILNA *Youth Centre* Bogor (Sulistiyowati, 2009: 64-65), hasil pelaksanaan mentoring membekali *mentee* dalam aspek psikologi, aspek sosial, aspek spiritual dan aspek edukasi.

Salah satu contoh dampak positif terbukti dari suatu pelaksanaan program mentoring di suatu sekolah menengah atas yaitu di SMAN 5 Yogyakarta hasil menunjukkan bahwa terdapat tujuh bentuk karakter dasar yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan mentoring. Pertama, Bertambah pemahaman Islam yang benar sesuai dengan Al Quran dan Sunnah. Kedua, eratnya persaudaraan antar siswa mentoring. Ketiga, siswa saling menasehati. Keempat, siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik dan non akademik. Kelima, siswa beribadah berjamaah di masjid. Keenam, kemampuan siswa dalam membaca Al Quran bertambah. Ketujuh, interaksi yang baik siswa dengan guru, siswa dengan staf, siswa dengan siswa. (Prasetyo, 2014: 6).

Secara umum, mentoring dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan seperti berikut.

1. Aspek Psikologi

Mentoring berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir mahasiswa.

2. Aspek Sosial

Mentoring berpengaruh terhadap pola interaksi sosial mahasiswa.

3. Aspek Spiritual

Selama ini mentoring dinilai cukup efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

4. Aspek Kognitif

Dalam aspek ini, mentoring berperan sebagai sarana *transfer of knowledge* dari mentor kepada *mentee*.

5. Aspek Afektif

Mentoring mempengaruhi sikap mahasiswa melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan dijadwalkan.

6. Aspek Psikomotor

Mahasiswa dapat aktif melakukan kegiatan di dalam dan di luar ruangan melalui kegiatan-kegiatan mentoring seperti *wide game*, kegiatan berkelompok, dan sebagainya.

Dampak mentoring dalam berbagai aspek kehidupan menjadikan mentoring dinilai penting dan perlu dilaksanakan di perguruan tinggi dalam pembentukan karakter mahasiswa.

KESIMPULAN

Mentoring merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mentoring berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, meliputi aspek psikologi, sosial, spiritual, kognitif, afektif dan psikomotor yang berguna dalam pembentukan karakter mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

Hendriyana, R. 2015. *Pengaruh Kegiatan Mentoring Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri Padang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi Tidak Publikasikan.

Muhammad, J. 2013. *Penguatan Identitas Melalui Mentoring Smada (Studi Kritis Atas Pendidikan Karakter Berbasis Mentoring Di Sma Negeri 2 Yogyakarta)*. Diakses tanggal 28 September 2017 pukul 11.45 dari <http://nec.rema.upi.edu/wp-content/uploads/sites/27/2013/11/32.-PENGUATAN-IDENTITAS-MELALUI-MENTORING-SMADA-STUDI-KRITIS-ATAS-PENDIDIKAN-KARAKTER-BERBASIS-MENTORING-DI-SMA-NEGERI-2-YOGYAKARTA.pdf>

Prasetyo, G. 2014. Jurnal: *Pelaksanaan Program Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA N 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi Tidak Publikasikan.

Qodratulloh, W. 2017. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung*. Jurnal Handayani

- (JH). Vol 7 (1) Juni 2017, hlm. 13-19. Diakses tanggal 28 September 2017 pukul 11.24 dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/download/6570/5744>
- Rahman, E. N. 2014. *Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya Terhadap Kematangan Beragama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi Tidak Publikasikan.
- Safitri. 2011. *Manfaat Program Mentor Bagi Siswa Minoritas Di Lingkungan Pendidikan Kajian Jurnal: Mentoring In A Post-Affirmative Action World*. Jurnal Psikologi Volume 9 Nomor 1, Juni 2011. Diakses tanggal 29 September 2017 pukul 14.21 dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-5014-Safitri%20.pdf>
- Sulistyowati, E. E. 2009. *Analisis Pelaksanaan Mentoring Dalam Pembentukan Konsep Diri Pelajar SMA Pada Lembaga ILNA Youth Centre Bogor*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatulloh. Skripsi Tidak Publikasikan.